

Pendampingan Implementasi QRIS Bagi UMKM Desa Tegal Kertha Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan

Ni Made Melia Manikasari¹, Ni Luh Putu Sariani²

^{1,2} Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

Korespondensi: manikamelia20@gmail.com¹, putusariani@undiknas.ac.id²

Received: 5 March 2026: Accepted: 31 March 2026

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman akan literasi keuangan digital pada UMKM di Desa Tegal Kertha menjadi kendala utama dalam adopsi sistem pembayaran non-tunai. Kegiatan KKN ini bertujuan memberikan pendampingan untuk mengatasi kesenjangan digital dan memberikan pemahaman tentang manfaat dan cara kerja QRIS melalui platform GoPay Merchant. Metode yang digunakan adalah metode edukasi secara langsung, pendampingan proses verifikasi dokumen, pemasangan media fisik QRIS. Hasil kegiatan terhadap 5 UMKM sasaran menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Menurut data dari kuesioner yang dibagikan, sebelum dilakukan pendampingan mayoritas UMKM masih cenderung belum memahami cara kerja QRIS, setelah dilakukan edukasi, seluruh UMKM sasaran mengalami peningkatan pemahaman. Hasilnya menunjukkan bahwa 1 UMKM langsung tertarik dan melakukan aktivasi akun merchant, sementara UMKM lainnya masih mulai mempertimbangkan untuk menggunakan transaksi digital operasional mereka. Program ini membuktikan bahwa pendampingan secara tekun mampu untuk mempercepat digitalisasi ekonomi pada bisnis mikro.

Kata kunci: *UMKM; QRIS; Literasi Keuangan Digital; Implementasi; Digitalisasi*

A. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga mendorong adanya perubahan digital di banyak sektor yang ada, salah satunya adalah sistem pembayaran di Indonesia. Contoh inovasi utama dalam ekosistem ekonomi

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

digital adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diciptakan oleh Bank Indonesia (BI). Penggunaan uang digital berbasis server sekarang ini menjadi salah satu sistem pembayaran non-tunai yang paling banyak diminati, dan QRIS datang untuk menyederhanakan seluruh aplikasi dompet digital sehingga transaksi menjadi lebih terintegrasi dan mudah (Sihaloho et al., 2020). Dalam Ihsan & Siregar (2024) dikatakan bahwa Bank Indonesia mewajibkan implementasi QRIS bagi seluruh penyedia layanan pembayaran untuk menciptakan sistem yang Cepat, Mudah, Murah, Aman, dan Handal (CEMUMUAH).

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang penting sebagai pondasi utama dalam perekonomian Indonesia. Menurut data yang dibagikan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2021 dalam (Asofa & Sholihah, 2024) jumlah UMKM terhitung sudah mencapai 64,2 juta dengan kontribusi sebesar 61,07% terhadap PDB. Di tahun 2023, QRIS sudah mencapai 26,7 juta merchant dan 91,4%nya adalah UMKM (Haryono, 2023). Dengan mempertimbangkan pentingnya kontribusi tersebut, (Evangeulista et al., 2023) menyatakan bahwa digitalisasi telah menjadi keharusan bagi UMKM agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat, di mana kegagalan dalam transformasi digital dapat membahayakan keberlanjutan bisnis. Sehubungan dengan hal tersebut Putri & Sariyani (2023) menekankan bahwa penggunaan teknologi digital sangat penting bagi bisnis kecil dan menengah (UMKM), terutama di Denpasar, untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pola konsumsi masyarakat dan meningkatkan volume penjualan. Meskipun UMKM memiliki peran strategis, mereka masih menghadapi banyak tantangan besar dalam adopsi digital. Di level lokal, banyak pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang masih belum terbiasa dengan teknologi, terutama dalam pencatatan laporan dan pembayaran (Asofa & Sholihah, 2024).

UMKM memperoleh banyak keuntungan dari adanya penerapan QRIS, salah satunya adalah peluang untuk meningkatkan keuntungan finansial. (Alifia et al., 2022) berpendapat bahwa peningkatan jumlah pengguna dan volume transaksi digital meningkat sejalan dengan peningkatan omzet yang diterima oleh masing-masing penjual. Tak hanya itu, QRIS juga berkontribusi dalam menciptakan citra produk yang modern, mempengaruhi perilaku pelanggan untuk beralih ke transaksi non-tunai yang lebih efektif (Harahap, 2025). Hal ini didukung oleh (Natsir et al., 2023) yang menyatakan bahwa, selain uang tunai, dompet digital telah menjadi metode pembayaran utama bagi bisnis kecil dan menengah (UMKM), dan bahwa penggunaan QRIS terbukti dapat meningkatkan efisiensi bisnis melalui kemudahan transaksi. Penggunaan QRIS memudahkan transaksi dengan kemampuannya untuk menggunakan berbagai aplikasi pembayaran dan dompet digital sekaligus dengan kode QR (Asofa & Sholihah (2024). Yuliati & Handayani (2021) menekankan bahwa transformasi

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

pembayaran dari fisik ke digital membuat pelanggan lebih mudah dan efisien dalam melakukan transaksi sehari-hari. Pendampingan secara langsung melalui kegiatan sosialisasi dan pendaftaran QRIS menjadi langkah efektif untuk meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM di masyarakat (Annisa et al., 2024).

Namun, masalah seperti kurangnya pemahaman teknis dan keraguan terhadap keamanan sistem masih bermunculan saat menggunakan QRIS di lapangan (Ihsan & Siregar, 2024). Ini diperkuat oleh penelitian Sudiatmika & Martini (2022) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan dan tingkat kepercayaan terhadap keamanan sistem sangat mempengaruhi keinginan UMKM di Denpasar untuk menggunakan QRIS. Setiawan & Mahyuni (2020) menjelaskan kendala utama bagi UMKM dalam mengadopsi QRIS adalah koneksi internet, biaya transaksi (MDR), dan batasan nominal transaksi, yang sering menimbulkan keraguan bagi pelaku usaha. Maka, dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tegal Kertha ini, diharapkan penulis bisa memberikan pendampingan untuk mengatasi kesenjangan digital tersebut dan dengan memberikan pemahaman tentang manfaat dan cara kerja QRIS, diharapkan pelaku UMKM mampu bertransformasi dari sistem pembayaran konvensional ke digital untuk mendukung inklusi keuangan yang lebih luas.

B. METODE

Metode pelaksanaan pada pengabdian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Tegal Kertha, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali, selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlangsung dari 12 Januari hingga 27 Februari 2026. Sebanyak lima Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang belum terintegrasi dengan sistem pembayaran digital menjadi fokus utama pada kegiatan ini.

Program kerja ini dilaksanakan dalam lima langkah utama :

1. Survei lapangan : Pada tanggal 2 Februari 2026 pukul 09.00 WITA, penulis mendatangi unit-unit UMKM di sekitar lingkungan Desa Tegal Kertha untuk mengidentifikasi pelaku usaha yang belum menerapkan sistem pembayaran QRIS.
2. Sosialisasi : Penulis melakukan sosialisasi secara personal kepada pelaku usaha mengenai manfaat, keamanan, tata cara penggunaan QRIS. Tujuan pada tahap ini adalah untuk mendorong ketertarikan pelaku usaha untuk mengadopsi teknologi digital.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

3. Registrasi Merchant : Bagi pelaku UMKM yang tertarik, di tahap ini penulis memberikan pendampingan langsung untuk membantu melakukan pendaftaran akun merchant. Proses ini meliputi penyiapan dokumen administrasi (KTP dan Buku Tabungan), pengisian formulir digital, dan tahap verifikasi identitas.
4. Implementasi : Setelah akun merchant berhasil terverifikasi, penulis membantu mencetak kode QRIS dan menyerahkannya kepada pelaku usaha dalam bentuk fisik yang siap untuk digunakan.
5. Evaluasi setelah Implementasi : Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap kegiatan ini untuk mengetahui seberapa efektif pendampingan yang telah diberikan kepada lima unit UMKM.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi keuangan digital para pelaku UMKM di Desa Tegal Kertha dengan cara digitalisasi sistem pembayaran melalui pendampingan implementasi QRIS. Hasil dari kegiatan pengabdian diuraikan berdasarkan empat tahapan metode yang telah dilaksanakan:



Gambar 1. Melakukan survei lapangan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

1. Survei lapangan: Rangkaian kegiatan dimulai pada tanggal 2 Februari 2026, diawali dengan melakukan survei lapangan pada unit-unit UMKM di sekitar Desa Tegal kertha yang bertujuan untuk memetakan sejauh mana tingkat digitalisasi para pelaku usaha. Hasil observasi pada lima unit UMKM memperlihatkan bahwa mereka masih bergantung penuh pada transaksi tunai. Masalah utama yang berhasil diidentifikasi meliputi kurangnya pemahaman tentang proses pendaftaran layanan keuangan digital dan keamanan transaksi non-tunai.



Gambar 2. Sosialisasi tentang QRIS

2. Sosialisasi : di tahap kedua, dilakukan sosialisasi secara personal (langsung) kepada para pelaku usaha. Penulis mendatangi unit-unit UMKM secara bergantian dan melakukan sosialisasi tentang QRIS. Di tahap ini penulis menjelaskan bahwa QRIS mampu untuk meminimalisir risiko uang palsu dan memudahkan pencatatan transaksi secara otomatis. Respon positif diterima dari para pelaku usaha karena mengetahui jika satu kode QR mampu untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital.



Gambar 3. Proses Registrasi Merchant

3. Registrasi Merchant : Setelah muncul ketertarikan dari para pelaku usaha, penulis langsung memberikan pendampingan untuk melakukan pendaftaran pada akun merchant. Tahap ini mencakup pengunggahan berkas-berkas yang menjadi keperluan pendaftaran (KTP dan Buku Tabungan) ke aplikasi merchant. Di sini penulis berperan sebagai pendamping untuk membantu mengatasi masalah teknis pada pengisian formulir dan verifikasi identitas.



Gambar 4. Dokumentasi penyerahan QRIS

4. Implementasi : Tahap akhir dari kegiatan ini adalah implementasi QRIS. Di sini penulis membantu untuk mencetak dan memasang di lokasi yang mudah untuk diakses pelanggan.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

5. Evaluasi setelah Implementasi : Evaluasi menunjukkan bahwa para telah terjadi peningkatan literasi keuangan digital pada kelima pelaku UMKM. Sebelum dilakukan pendampingan, pelaku UMKM masih meragukan sistem pembayaran non-tunai dan lebih memilih bergantung pada pembayaran tunai. Setelah dilakukan pendampingan, para pelaku UMKM mulai memahami manfaat dari pembayaran non-tunai dan satu dari kelima pelaku UMKM tertarik untuk mendaftarkan unit UMKMnya dan berhasil untuk mengaktifkan akun merchant.

Indikator literasi keuangan	Kondisi sebelum pendampingan	Kondisi sesudah pendampingan
Manfaat	Belum memahami manfaat yang dimiliki oleh sistem transaksi non tunai	Memahami manfaat yang dimiliki oleh sistem transaksi non tunai (mengurangi peredaran uang palsu, pencatatan keuangan yang lebih terstruktur)
Keamanan	Memiliki keraguan terhadap keamanan dari sistem keuangan digital	Mulai yakin dan percaya dengan keamanan dari sistem keuangan digital karena QRIS diciptakan oleh Bank Indonesia
Tata Cara Penggunaan QRIS	Hanya mengandalkan transaksi secara tunai dan manual	Perlahan bisa mengoperasikan aplikasi merchant secara mandiri

Tabel 1. Kondisi sebelum dan sesudah pendampingan

Tabel 1. di atas menampilkan kondisi para pelaku usaha sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilakukan. Sebelum adanya pendampingan, para pelaku usaha masih bergantung pada transaksi tunai dan belum memahami sistem pembayaran digital. Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, dihasilkan bahwa pendekatan dengan pendampingan memiliki efek positif. Implementasi QRIS ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan digital para pelaku UMKM, namun juga membantu dalam membangun profil kredit yang lebih baik dengan merekam riwayat transaksi secara otomatis.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Selain membantu dalam meningkatkan pemahaman para pelaku usaha dalam keuangan digital, hasil nyata dari kegiatan ini adalah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah berhasil mengaktifkan akun merchant, sementara sebanyak empat UMKM lainnya berada pada tahap pertimbangan untuk menerapkan QRIS dalam kegiatan transaksi penjualan mereka setiap harinya.

Peningkatan literasi keuangan digital pada UMKM Desa Tegal Kertha mampu mengubah perilaku para pelaku usaha dalam menerima inovasi. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa beberapa faktor penting mempengaruhi penerapan QRIS oleh pelaku UMKM :

1. Perceived Usefulness (Persepsi Kemanfaatan) : Para pelaku UMKM perlahan mulai menyadari keuntungan nyata dari QRIS untuk melakukan pencatatan transaksi dan mencegah peredaran uang palsu. Hal ini mendukung teori bahwa digitalisasi harus terus dikembangkan agar tidak ada kesenjangan dan menghambat perkembangan UMKM.
2. Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan) : Setelah mengetahui bahwa satu kode QR mampu untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital dan dibarengi dengan adanya bantuan untuk melakukan aktivasi akun merchant, pelaku UMKM merasakan kemudahan dalam melakukan pendaftaran dan dalam menerima pembayaran.
3. Trust (Kepercayaan) : Setelah memberikan edukasi bahwa QRIS diluncurkan oleh Bank Indonesia untuk menciptakan sistem yang Cepat, Mudah, Murah, Aman, dan Handal (CEMUMUAH), penulis berhasil membangun kepercayaan para pelaku UMKM terhadap aspek keamanan dari sistem pembayaran *non*-tunai.

Ketiga faktor di atas sejalan dengan teori TAM (Technology Acceptance Model) yang menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh Persepsi Kemanfaatan (Perceived Usefulness) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use) (Sariani & Kustina, 2022).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini melalui program Kuliah Kerja Nyata di Desa Tegal Kertha berhasil dalam meningkatkan literasi keuangan digital kelima pelaku UMKM melalui pendampingan implementasi QRIS yang dilakukan oleh penulis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Pendampingan selain Edukasi, yaitu: Pendekatan Edukasi dan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Pendampingan secara individual lebih efektif untuk membantu pelaku usaha dalam memahami mekanisme pembayaran non-tunai. Program ini dapat membantu UMKM dalam meningkatkan daya saing dan membangun profil kredit yang jauh lebih baik.

Saran bagi para pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat melanjutkan penggunaan QRIS secara konsisten, sehingga selain untuk meningkatkan literasi keuangan digital juga mampu untuk mengurangi peredaran uang palsu, dan menghasilkan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2022). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 9(1), 102–115.
- Annisa, N. N., Irwanah, L., Rosa, N. I., Dibah, C., Adawiyah, A., Ranggika, R., Al, S., Karimah, B., Akuntansi, P., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Tadris, P., Nahdlatul, U., & Indonesia, U. (2024). Implementasi QRIS Metode Pembayaran Digital Pada Kualitas Peningkatan UMKM Di Masyarakat Desa Rancabungur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 97–104.
- Arta Setiawan, I. W., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS Di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS I. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921–946.
- Dina Asofa, E., & Deniaty Sholihah, D. (2024). Implementasi QRIS (QR Code Indonesian Standard) sebagai Media Pembayaran Elektronik bagi UMKM di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. *Journal of Human And Education*, 4(1), 42–48.
- Evangeulista, G., Agustin, A., Pramana, G., Putra, E., Pramesti, T., Madiistriyatno, H., Manajemen, M. M., Jakarta, U. P., Manajemen, D. M., & Jakarta, U. P. (2023). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Oikos-Nomos: JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS*, 16(1), 33–42.
- Haryono, E. (2023). *Atas Kontribusinya Akselerasi Digitalisasi di Masyarakat, QRIS Raih Penghargaan Internasional Siaran Pers*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2521123.aspx
- Ihsan, N., & Siregar, S. (2024). Analisis Implementasi Sistem Pembayaran Quick Respond Indonesia Standard (QRIS) Di Pasar Bhakti Kisaran. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 704–717.
- Kurnia Harahap, M. A. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Implementasi Sistem Pembayaran Digital (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 191–199.
- Lia Tasya Putri, K., & Sariani, N. L. P. (2023). Pemanfaatan Digital Marketing dalam Meningkatkan Penjualan UMKM Desa Padangsembian. *Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 189–193. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.10055>

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdimsd*, 1(3), 1154–1163.
- Sariani, N. L. P., & Kustina, K. T. (2022). Investigating Social Phenomenon In The Community Of Denpasar City In Using Gopay As A Startup Digital Transaction Tool In The Industrial Revolution 4.0 Era. *Journal UNDIKNAS*, 90–100.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297.
- Sudiatmika, N. B. P., & Martini, I. A. O. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat QRIS Ju. *Magister Manajemen Universitas Mataram*, 11(3), 239–254. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735>
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). *Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS*. 2(3), 811–816.